

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan Design and Development (D&D) yang merupakan suatu metodologi penelitian untuk mengembangkan dan menciptakan berbagai instrumen pembelajaran maupun non-pembelajaran (Richey & Klein, 2007). D&D memfokuskan pada proses perancangan, pengembangan, serta evaluasi secara sistematis yang bertujuan untuk menciptakan bahan ajar atau alat inovatif.

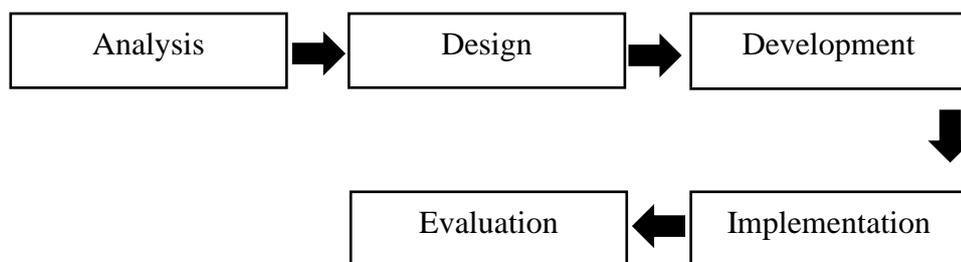
Berdasarkan jenis pengembangannya, penelitian desain dan pengembangan (D&D) dapat dibagi menjadi dua kategori utama (Richey & Klein, 2007)

1. Desain dan pengembangan produk, yang merupakan studi tentang pembuatan dan desain barang tertentu.
2. Penelitian tentang penciptaan, verifikasi, dan penggunaan model dikenal sebagai desain dan pengembangan model.

Studi ini dikategorikan sebagai penelitian pengembangan produk karena tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang beragam secara budaya yang akan meningkatkan sikap peserta didik sekolah dasar kelas IV (Fase B) terhadap kebhinekaan global.

Lima langkah dari model pengembangan ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi) diadaptasi dalam desain studi ini. Dikenal sebagai metode lengkap, model ADDIE sering digunakan dalam pembuatan bahan ajar yang terstruktur dan interaktif. Penerapan model ini sangat relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menghasilkan bahan ajar

yang mendukung pembelajaran mengenai keberagaman budaya. Dengan menggunakan model ADDIE, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan Berdaya yang berhasil dan aplikatif dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik Fase B.



Gambar 3. 1 Model ADDIE

3.2 Prosedur Penelitian

Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi adalah lima fase yang membentuk pendekatan ADDIE secara umum. Setiap langkah diselesaikan dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Tahapan untuk membuat desain pembelajaran dalam studi ini, menggunakan paradigma ADDIE, ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Prosedur Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Prosedur Penelitian	Luaran dan Indikator Capaian
1	<i>Analysis</i>	a. Menemukan permasalahan b. Menganalisis kurikulum merdeka c. Menganalisis Fase B sekolah dasar d. Menganalisis capaian pembelajaran	a. Analisis Materi Pelajaran (AMP) IPS b. Analisis Materi Pelajaran (AMP) kebhinekaan global c. Pemaduan AMP IPS dan

	e. Merumuskan tujuan pembelajaran IPS	kebhinekaan global
	f. Merumuskan indikator pencapaian berkebhinekaan global	d. Rancangan bahan ajar
	g. Memadukan tujuan pembelajaran IPS dan kebhinekaan global	
	h. Merumuskan tujuan pembelajaran bahan ajar	
	i. Merumuskan butir-butir materi pembelajaran	
	j. Merancang struktur produk bahan ajar	
	k. Menyesuaikan struktur dengan materi pembelajaran	
	l. Memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar	
2	<i>Design</i>	
	a. Merancang produk bahan ajar	a. Rancangan bahan ajar
	b. Menentukan unsur-unsur yang diperlukan bahan ajar seperti kalimat dan gambar	b. Instrumen penelitian

- c. Menentukan materi untuk bahan ajar
 - d. Menentukan instrumen penelitian
- 3 *Development*
- a. Mengembangkan produk bahan ajar berdasarkan pada tahapan *analysis* dan *design* sebelumnya
 - a. *Draft* bahan ajar yang sesuai dengan rancangan sebelumnya
 - b. Pembuatan produk bahan ajar
 - b. Hasil validasi ahli
 - c. *Expert review*
 - c. Melakukan validasi kepada para ahli
 - d. Memberikan hasil akhir bahan ajar kepada para ahli
- 4 *Implementation*
- Mngimplementasikan bahan ajar kepada peserta didik di sekolah dasar
- Lembar *pretest* dan *posttest*
- 5 *Evaluation*
- a. Memberikan hasil produk bahan ajar yang sudah direvisi
 - Mengevaluasi keseluruhan bahan ajar
 - b. Menilai Kembali hasil pengembangan produk bahan ajar yang telah dilakukan *expert review*

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tes dan kuesioner, serta instrumen lain yang sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3.3.1 Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan, kegiatan, dan instrumen lain yang digunakan untuk menilai kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu atau kelompok. Tes berfungsi sebagai alat ukur untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman konsep melalui jawaban atas 10 pertanyaan yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan bahan ajar.

3.3.2 Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data di mana peserta diberikan daftar pernyataan tertulis atau pertanyaan untuk dilengkapi. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam studi ini, dan para ahli termasuk ahli desain, ahli materi ajar, dan praktisi pembelajaran menilai materi ajar BERDAYA yang dihasilkan. Angket dalam studi ini adalah survei tertutup dengan beberapa pilihan respons. Pernyataan dalam kuesioner ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dan mengukur kelayakan produk yang dikembangkan.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Lembar Tes

Lembar tes dilakukan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi tentang seberapa efektif produk tersebut. Tes menggunakan soal uraian digunakan untuk menentukan keefektifan. Untuk melihat peningkatan nilai ragam global peserta didik ketika menggunakan bahan ajar yang diBerdayakan pada materi Ragam Budaya di Indonesia, digunakan *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 soal.

3.4.2 Lembar Angket

Indikator poin penelitian tentang produk pengembangan peneliti dimasukkan dalam lembar angket yang ditujukan untuk para profesional

yang berfungsi sebagai spesialis atau validator. Tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan apakah produk tersebut layak menurut pendapat praktisi pembelajaran, ahli materi ajar, dan ahli desain. Garis besar alat yang digunakan untuk memvalidasi bahan ajar yang dihasilkan oleh peneliti dapat dilihat di bawah ini.

1. Angket Ahli Desain

Angket ini adalah untuk menilai kualitas bahan ajar yang dibuat oleh peneliti. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penilaian kuesioner untuk ahli desain, yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penilaian buku teks Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP):

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Ahli Desain

No.	Kriteria Penilaian
A. Desain Sampul Bahan Ajar	
1	Ilustrasi sampul pada bahan ajar menggambarkan isi/materi ajar
2	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.
3	Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang.
4	Proporsi ukuran huruf judul, sub judul dan teks pendukung bahan ajar lebih dominan dan proporsional dibanding ukuran bahan ajar dan nama pengarang.
5	Posisi judul dan subjudul strategis sehingga mudah ditemukan.
6	Keseimbangan antara teks dan elemen visual pada sampul bahan ajar.
B. Desain Isi Bahan Ajar	
1	Ukuran bahan ajar sesuai dengan standar ISO.
2	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan.
3	Huruf yang digunakan seragam di seluruh bagian bahan ajar.
4	Spasi antar baris susunan pada teks normal.
5	Spasi antar huruf normal.
6	Kemenarikan penampilan bahan ajar.
7	Gambar yang disajikan memiliki resolusi kualitas yang baik.
8	Ilustrasi dalam bahan ajar relevan dengan materi yang disampaikan.
9	Penggunaan daftar, poin, atau tabel yang membantu pemahaman.

(adaptasi dan modifikasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP))

2. Angket Ahli Materi

Angket ini dirancang untuk menilai kualitas materi pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penilaian kuesioner untuk ahli materi, yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penilaian buku teks Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

No.	Kriteria Penilaian
A. Kesesuaian Materi dengan Kompetensi	
1	Kelengkapan materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Capaian Pembelajaran (CP).
2	Keluasan materi yang disajikan mencerminkan jbaran yang mendukung pencapaian suatu Capaian Pembelajaran (CP).
3	Kedalaman materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, latihan, sampai dengan interaksi antar konsep sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik dan sesuai dengan yang diamanatkan oleh Capaian Pembelajaran (CP) pada materi keragaman budaya.
B. Keakuratan Materi	
1	Keakuratan konsep yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep yang berlaku dalam bidang/ilmu bahasa Indonesia.
2	Keakuratan istilah yang digunakan sesuai dengan kelaziman yang berlaku di bidang/ilmu bahasa Indonesia.
3	Keakuratan notasi dan simbol disajikan secara benar menurut kelaziman yang digunakan dalam bidang/ilmu bahasa Indonesia.
C. Mendorong Keingintahuan	
1	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar dalam setiap bab taat asas (memiliki pendahuluan, isi, dan penutup)
2	Keruntutan konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya
3	Pengantar memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran
4	Daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan modul diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku/majalah/makalah/artikel, tempat, dan nama penerbit,

nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika memakai acuan yang memiliki situs).

D. Penyajian Pembelajaran

- 1 Keterlibatan peserta didik dimana materi bersifat interaktif dan partisipatif (ada bagian yang mengajak pembaca untuk berpartisipasi).

E. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir

- 1 Ketertautan antar kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea
- 2 Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea

(adaptasi dan modifikasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP))

3. Angket Praktisi Pembelajaran

Penekanan pada kegunaannya bagi guru sekolah dasar kelas IV (Fase B), angket ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas materi pengajaran yang dibuat oleh peneliti. Garis besar angket penilaian guru, yang bertujuan untuk mengukur seberapa berguna bahan ajar tersebut, diberikan di bawah ini.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Praktisi Pembelajaran

No.	Kriteria Penilaian
A. Aspek Materi	
1	Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)
2	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis
3	Materi pada bahan ajar Berdaya mudah dimengerti peserta didik
4	Materi pada bahan ajar Berdaya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik
5	Gambar yang digunakan sesuai dengan materi
6	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi
7	Materi pada bahan ajar Berdaya jelas dan spesifik
B. Aspek Kelayakan Kebahasaan	
1	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar Berdaya bersifat baku dan mudah dipahami
2	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar Berdaya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik
3	Kejelasan kata dan istilah yang digunakan pada bahan ajar Berdaya

(adaptasi dan modifikasi dari (Nengah et al., 2021))

3.5 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses pengembangan bahan ajar dan evaluasi sikap toleransi peserta didik. Data kualitatif berfungsi untuk menjelaskan proses pengembangan bahan ajar dan aspek-aspek sikap toleransi, sedangkan analisis data kuantitatif bertujuan untuk menilai kelayakan materi instruksional yang dibuat oleh para profesional serta mengevaluasi hasil uji coba dan materi instruksional dalam mempromosikan sikap toleransi.

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh dari lembar angket validasi yang diisi oleh ahli desain, ahli materi, dan praktisi pembelajaran. Dalam analisis ini, digunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan atau penilaian terhadap berbagai aspek bahan ajar yang telah dikembangkan. Skala Likert memungkinkan peneliti untuk mengkategorikan responden berdasarkan tingkat kepuasan atau penilaian mereka terhadap kualitas dan kepraktisan bahan ajar, sehingga memberikan data yang dapat dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan mengenai kelayakan dan efektivitas bahan ajar tersebut.

Tabel 3.6 Penilaian Skala Likert

Penilaian	Skor
Baik/sering	4
Cukup	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Skor dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Hasil penerapan rumus yang telah ditentukan pada skor dapat digunakan untuk mengukur kualitas dari bahan ajar yang dibuat. Kategori berikut kemudian diterapkan pada hasil persentase:

Tabel 3.5 Persentase Skor Kelayakan

Interval Nilai	Kategori
81%-100%	Sangat layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup layak
21%-40%	Tidak layak
0%-20%	Sangat tidak layak

Uji perbedaan pada skor N-Gain akan digunakan untuk memeriksa temuan *pretest* dan *posttest* guna menentukan apakah kebhinekaan global peserta didik telah meningkat atau tidak. Salah satu metrik untuk mengevaluasi tingkat peningkatan antara *pretest* dan *posttest* adalah skor N-Gain.

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor posttest}}$$

Setelah itu sesuaikan hasil dengan kriteria kategori berikut:

Tabel 3.6 Kategori N-Gain

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,33 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

3.5.2 Analisis Data Kualitatif

Catatan lapangan yang diambil selama proses implementasi materi pengajaran BERDAYA digunakan untuk menganalisis data kualitatif untuk studi ini. Hasil dari data kuantitatif didukung oleh data kualitatif,

yang juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana materi pendidikan dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan pandangan yang lebih toleran. Langkah-langkah berikut digunakan dalam analisis data kualitatif:

1. Reduksi data

Proses reduksi data merupakan tahap penting yang melibatkan penyaringan dan pemilihan data yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti berfokus untuk mengidentifikasi dan mengekstrak temuan-temuan penting yang berkaitan dengan sikap peserta didik terhadap materi ajar, respon guru terhadap penggunaan bahan ajar, serta situasi pembelajaran yang terjadi selama penelitian, termasuk interaksi yang tercipta antara peserta didik dan guru.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah reduksi, yang merangkum data. Untuk mempermudah peneliti dan pembaca memahami pola atau fenomena yang muncul selama proses penelitian, data kualitatif diatur dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Dalam proses ini, peneliti menggambarkan contoh konkret interaksi peserta didik, respon serta strategi yang digunakan guru saat mengimplementasikan bahan ajar, dan menjelaskan konteks situasional yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tahap terakhir dari analisis data. Pada titik ini, peneliti menganalisis hasil reduksi data dan presentasi untuk menentukan bagaimana penggunaan materi ajar POWER mempengaruhi perkembangan pola pikir toleran peserta didik Phase B. Kesimpulan ini termasuk mencatat perubahan

signifikan dalam sikap para pelajar, menilai sejauh mana materi pengajaran memfasilitasi pembelajaran inklusif, dan memberikan saran untuk perbaikan materi pengajaran di masa depan berdasarkan data yang dikumpulkan.

3.6 Alur Pengumpulan Data

Tabel 3.7 Alur Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Analisis Data
Tes	Lembar tes	Kuantitatif
Validasi ahli materi	Lembar validasi	Kuantitatif
Validasi ahli bahan ajar bahan ajar	Lembar validasi	Kuantitatif
Validasi praktisi pembelajaran	Lembar validasi	Kuantitatif